

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Setiap orang tua menginginkan anaknya lahir secara sehat sesuai dengan pertumbuhannya. Akan tetapi pola asuh orang tua yang menjadikan pertumbuhan anak tersebut dapat berkembang secara baik atau tidak. Karena setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan. Meskipun mereka dilahirkan secara normal, tidak menutup kemungkinan pasti ada hambatan yang terjadi diantaranya sulitnya berinteraksi, ketidakmampuan diri dalam mengembangkan bakat-bakat atau potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan kesulitan berkomunikasi serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Begitu pula halnya yang terjadi dengan anak-anak autistik mereka mengalami hambatan dan gangguan dalam fase perkembangannya mulai dari fisik maupun psikologis.

Seorang pakar kedokteran saraf dari Universitas George Washington mengatakan. Diperkirakan terdapat 400.000 individu yang memiliki gejala autisme di kota Amerika Serikat. Dan sejak tahun 80an bayi-bayi di California darahnya diambil untuk dijadikan sampel dan disimpan ditempat pusat penelitian Autisme. Dan hasilnya sangat mencengkan dari 250 contoh darah yang diambil, membuktikan seperempat dari sampel darah anak-anak tersebut menunjukkan gejala autis (*Terry Philips*) . Frombonne (Study Frombonne : 2003) mengungkapkan sebuah prevalensi dari autisme dan spektrumnya (Autism Spectrum Disorder/ASD) yaitu: 60/10.000-best current estimate dan terdapat 425.000 penyandang ASD Yang berusia dibawah 18 tahun di Amerika Serikat. Dan di Inggris ditemukan data terbaru 62.6/10.000 ASD. Perbandingan antara laki-laki dan perempuan yang mengalami Autisme adalah 4 : 1. Tapi secara umum penyebab

terjadinya Autisme belum diketahui secara pasti dan itu masih jadi suatu perdebatan para ahli psikologi. Jadi kalau dilihat anak perempuan yang mengalami autistik lebih sedikit dibandingkan laki-laki, namun bila melihat kenyataan yang terjadi sekarang anak perempuan yang menderita gangguan autistik lebih parah dan berat daripada laki-laki (dikutip dari skripsi *Bentuk Dukungan keluarga yang memiliki anak autis*). Dan seorang staf bagian psikiatri Universitas Indonesia mengatakan, jumlah penyandang autisme di Indonesia terdapat kurang lebih 6.900 jiwa dan jumlah tersebut terus meningkat setiap tahunnya.

Dalam DSM-IV Autisme ditempatkan dikategori bawah “ pervasif “ , antara “retardasi mental” dan “gangguan perkembangan spesifik”. Autisme adalah gangguan perkembangan pervasif dan kompleks yang dialami oleh seorang individu, mencakup kognitif, perkembangan sensori, bahasa atau hambatan berkomunikasi, sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, emosi yang tidak terkontrol dan terjadi keterlambatan dalam sosialisasi untuk mengembangkan potensinya serta memiliki kecenderungan menyendiri. The national Institute of Child Health and Human Development (NICHD) di Amerika Serikat menyebutkan ada 5 jenis perilaku ciri-ciri gejala autis yang perlu diperhatikan lebih dalam yaitu :

1. Anak tidak bergumam hingga usia 12 bulan
2. Anak tidak memperlihatkan kemampuan gestural seperti (menunjuk, menggenggam) hingga usia 12 bulan
3. Anak tidak mengucapkan sepatah katapun hingga usia 16 bulan
4. Anak tidak mampu menggunakan dua kalimat secara spontan seperti ayah ibu diusia 24 bulan atau 1 tahun
5. Anak kehilangan minat, kemampuan berbahasa, sosialisasi dan interaksi sosialnya pada usia tertentu.

National Information Center for Children and Youth with Disabilities (NICHCY) di Amerika Serikat, menyatakan bahwa Autisme dan PDD-NOS adalah gangguan perkembangan yang cenderung memiliki karakteristik serupa dan gejala ini muncul sebelum usia 3 tahun, kedua gangguan ini bersifat Neurologis yang mempengaruhi komunikasi, pemahaman bahasa, bermain dan interaksi (dalam Aleycia Moore; 2010)

Selain itu, menurut Dr. Ron Leaf saat melakukan seminar di Singapura pada tanggal 26-27 Maret 2004, mengatakan ada beberapa faktor penyebab autisme :

1. Genetic susceptibility – different genes may be responsible in different families
2. Chromosome 7 – speech/ language chromosome
3. Variety of problems in pregnancy at birth or even after birth

Meskipun para ahli tidak sepenuhnya sepakat terhadap penyebab-penyebab autisme yang disebutkan oleh Dr. Ron Leaf (dalam Aleycia, 2010). Beberapa hal yang perlu diingat bahwa gejala Autisme tidak hanya disebabkan oleh faktor yang bersifat **Psikologis**, melainkan karena gejala autisme disebabkan masalah yang terjadi saat kelahiran atau setelah kelahiran mengenai proses dan tahap perkembangannya. Anak yang mengalami autistik penampilan secara fisiknya tidak berbeda seperti anak-anak normal lainnya, bahkan tidak sedikit dari mereka mempunyai penampilan yang trendy dan selayaknya anak normal. Tergantung dari pengasuhan orang tua dan keluarga mereka. Tapi kalau diperhatikan secara seksama barulah terlihat adanya perbedaan. Anak-anak yang hidup dan tumbuh dengan gejala autisme harus mendapatkan perhatian yang lebih 'Istimewa' karena banyak hal yang mesti harus dievaluasi mulai dari perilakunya yang terkadang berlebihan dan tidak wajar. Dan mereka perlu mendapatkan Dukungan Sosial dari masyarakat, guru disekolah dan teman-temannya. Karena anak yang memiliki gangguan perkembangan seperti autistik ini sangat membutuhkan dukungan yang penuh terutama dari lingkungannya termasuk pihak sekolah, sebab

sekolah adalah rumah kedua bagi mereka. Selain itu, Dukungan ini juga dapat membantu mereka menjadi seorang individu yang lebih baik meskipun didalam keterbatasan yang dimilikinya.

Dukungan Sosial adalah suatu bentuk yang menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, guru, masyarakat ,saudara, teman (dalam suparyanto,2011) Dukungan sosial juga dimaksudkan sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang sangat berarti, terutama dilingkungan sekolah seperti guru, terapis dan teman-temannya yang dapat dipercaya untuk membantu, memotivasi, mendorong,serta mampu menerima keadaan yang terjadi pada diri individu, dan memberikan rasa nyaman kepada individu tersebut. Karena tidak semua anak-anak yang berkebutuhan khusus terutama bagi anak autisme memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dengan orang-orang yang baru dikenalnya dan mereka senangnya menyendiri dibandingkan harus bergabung dengan orang lain sekedar untuk bermain dan berbicara.

Seorang guru anak 'Istimewa' ini harus mampu membangun sebuah kelekatan sekaligus memberikan kenyamanan bagi mereka. Hal sederhana seperti inilah yang akan diteliti karena bisa memberikan sebuah dampak yang besar buat kemajuan perkembangan anak autis tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, guru kelas dan guru pendamping khusus kepada anak autis ?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terbentuknya dukungan sosial kepada anak autis ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah didapatkan rumusan masalahnya, maka dipaparkan tujuan penelitiannya dari permasalahan tersebut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, guru kelas dan guru pendamping khusus kepada anak autis
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terbentuknya dukungan sosial untuk anak autis.

D. Fokus penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis atau meneliti bentuk dukungan-dukungan sosial yang mampu menunjang perkembangan anak dan dukungan yang diterima tersebut diberikan oleh lingkungan sekitar subjek bukan hanya lingkungan sekolah akan tetapi lingkungan tempat tinggalnya, seperti keluarga, orang tua, teman sebaya dan masyarakat.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru mengenai anak-anak autisme. Khususnya dalam bidang psikologi, kedokteran, pendidikan dan ilmu-ilmu lainnya yang bergerak dalam dunia kesehatan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Orang tua anak Autis

Peneliti mengharapkan supaya para orang tua , bisa lebih peka lagi terhadap proses perkembangan anak-anaknya mulai dari usia 0-5 tahun. Agar bila ada yang salah dengan proses tersebut para orang tua bisa mengambil langkah yang cepat untuk memberikan penanganan yang semestinya terhadap mereka.

b. Bagi sekolah

Diharapkan agar pihak sekolah bisa mendapatkan pemahaman dan informasi yang lebih, mengenai fase-fase tumbuh kembang antara anak autisme dan anak normal, yang sedang mereka bina sekarang.

c. Bagi guru-guru Autis

Kalian adalah orang-orang yang sangat luar biasa, karena tidak semua orang sanggup menjadi seperti kalian. Dan Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian guru akan lebih paham bagaimana bentuk dukungan sosial yang seharusnya mereka berikan? Metode pengajaran yang sesuai untuk perkembangan anak-anak autis ini? Karena anak-anak ini adalah anak yang luar biasa dan 'Istimewa'.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan agar mampu menerima keadaan anak-anak istimewa ini, karena mereka juga butuh tempat berlindung dan ingin diakui. Dan mereka adalah anak-anak yang luar biasa.